

PENGARUH *SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY*, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN INVESTOR KONSTITUSIONAL TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE (ETR)*

Ade Setiawan, Muhammad Kholiq Al-Ahsan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Surakarta
adesetia12@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the factors that affect the company's effective tax rate. There are several factors used include size, leverage, profitability, audit commite, commissioners independent and konstitusional investor. The purpose of this study is to empirically examine whether the size, leverage, profitability, audit commite, commissioners independent and konstitusional investor the effective tax rate in companies listed in Jakarta Islamic Index (JII). Population taken as the object of observation amounted to 90 manufacturing companies listed in Jakarta Islamic Index (JII) in the periode 2010-2015. Determination of the sample was made by applying purposive sampling method and obtain a sample of 15 companies based on certain criteria. The results showed that the size, audit commite and constitutional investor are significant effect on the effective tax rate. While leverage, profitability and commissioners independent does not significantly influence the effective tax rate. In this study, there are still many limitations and shortcomings namely the effect of independent variables on the dependent variable can only explain by 22,9%. Hence more independent variables are needed.

Key words : effective tax rate, leverage, profitability, and size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *effective tax rate* perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang digunakan antara lain *size, leverage, profitability*, komite audit, komisaris independen dan investor konstitusional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah *size, leverage, profitability* komite audit, komisaris independen dan investor konstitusional berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Populasi yang dijadikan obyek pengamatan berjumlah 90 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode tahun 2010–2015. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size, komite audit dan investor konstitusional* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan *leverage, profitability* dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Dalam penelitian ini

masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yaitu, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya mampu menjelaskan sebesar 22,9% sehingga perlu penambahan variabel independen lainnya.

Kata kunci : *effective tax rate, leverage, profitability, dan size*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang terbentang luas dari Sabang hingga Merauke mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar dan merupakan suatu objek potensial dalam pajak. Tingginya jumlah pertumbuhan perusahaan di Indonesia seperti perusahaan manufaktur maupun jasa menyebabkan roda perekonomian bergerak dengan cepat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut (Ardyansah, 2014: 2).

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, dikarenakan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya (Kristanto, 2013: 3).

Upaya mengurangi beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Berbagai kebijakan dapat diambil oleh perusahaan guna menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan termasuk dalam pemilihan metode akuntansi sehingga dapat menurunkan besaran pajak efektif. Pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*) (Kristanto, 2013: 4).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Danis Ardyansah (2014) yang berjudul *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan

Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan perbedaan pada objek yang diteliti. Jika sebelumnya peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan dua variabel yaitu Komite Audit dan Investor konstitusional serta periode yang digunakan tahun 2010-2015. Penelitian ini juga menghilangkan satu variabel pada penelitian sebelumnya, yaitu *Capital Intensity Ratio*. Dengan menggunakan laporan keuangan auditan per 31 Desember yang telah dipublikasikan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional. Terhadap Effective Tax Rate (ETR)* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2010-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Size* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
3. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
5. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
6. Apakah Investor Konstitusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap *Effective Tax Rate*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate*.

4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Effective Tax Rate*.
5. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate*.
6. Untuk mengetahui pengaruh Investor Konstitusional terhadap *Effective Tax Rate*.

2. LANDASAN TEORI

1. Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan) (Ardyanto.2015).

Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, hampir sebagian besar perusahaan tidak ada yang sukarela dengan senang hati membayar pajak. Perusahaan membayar pajak karena sifatnya memaksa, apabila tidak membayar akan terkena sanksi yang dapat merugikan perusahaan (Ardyansah.2015).

Effective tax rate (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. ETR digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan (Rachmithasari. 2015).

ETR adalah tarif pajak yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan Wajib Pajak yang diperoleh dari perhitungan rasio antara beban pajak penghasilan kini (*current tax expense*) dengan laba sebelum pajak penghasilan (*earning before income tax/EBIT*). Soepriyanto (2011) berpendapat bahwa secara ringkas, ETR menunjukkan efektivitas pemberian *tax incentive* dan *tax planning* dalam perhitungan yang mudah dilakukan sehingga menyebabkan ETR sebagai bahan diskusi yang cukup menarik.

Ada dua teori yang dapat digunakan sebagai dasar analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif, yaitu:

1. Teori biaya politik (*political cost theory*) menyatakan bahwa tingkat visibilitas yang tinggi dari perusahaan yang besar dan sukses menyebabkan mereka menjadi korban peraturan dan transfer kekayaan, karena pajak merupakan salah satu elemen biaya politik yang dilahirkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan besar akan cenderung memiliki ETR yang besar (Zimmerman dan Watts, 1983 dalam Lestari, 2010).
2. Teori kekuasaan politik (*political power theory*) menjelaskan hubungan antara perusahaan besar dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memanipulasi proses politik dalam melakukan *tax planning* untuk mencapai penghematan pajak yang optimal (Richardson dan Lanis, 2007 dalam Ardyansah, 2014). Dengan adanya teori tersebut, perusahaan besar akan memiliki ETR yang lebih rendah.

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai *effective tax rate (ETR)* maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak (Wulandari dan Septiari. 2010).

2. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi. Pada penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah *Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional*.

a. *Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkannya akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar.

Menurut Jogiyanto (2000) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode satu dengan periode berikutnya.

b. *Leverage*

Menurut Yulfaida (2010) dalam Ardyansah (2014:16) *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang.

Leverage didefinisikan sebagai rasio dari hutang jangka panjang terhadap total aktiva. *Leverage* juga didefinisikan sebagai total hutang dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi

berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Rachmithasari. 2015).

c. Profitability

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Ardyansah (2014:17) profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

d. Komite Audit

Mayangsari (2003) dalam Ain dan Subardjo (2015) menjelaskan bahwa komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Variabel komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan (Hanum & Zulaikha, 2013). Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

e. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan

(Ardyansah. 2014:19-20).Perusahaan mengangkat komisaris independen untuk mengawasi bagaimana organisasi dalam perusahaan dijalankan dan dapat menjadi penengah antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham apabila terjadi konflik.Komisaris independen dipercaya menjadi penengah diantara kedua belah pihak karena bersikap objektif dan memiliki risiko yang kecil dalam konflik internal.

f. Investor Konstitusional

Hanum dan Zulaikha (2014) Investor konstitusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *assets management* dan kepemilikan instansi lain).Investor institusional/konstitusional pada dasarnya mempunyai kendali yang cukup besar dalam berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. pada dasarnya setiap investor ingin mendapatkan laba setinggi-tingginya sehingga akan menyebabkan pembagian deviden yang cukup tinggi. Dalam pencapaian tersebut mayoritas mengorbankan kepentingan pemegang saham lainnya.

3. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh *Size* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Ukuran perusahaan biasanya ditandai dengan total aset disuatu perusahaan dan ukuran perusahaan tersebut juga akan berbanding terbalik dengan pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pajak yang ukurannya tinggi biasanya relatif lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pajaknya rendah (Wulandari dan Septiari, 2010).

H₁: *Size* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

b. Pengaruh *Levegare* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Berkaitan dengan proporsi hutang jangka panjang dan modal, perusahaan yang memiliki proporsi hutang jangka panjang dan modal lebih besar (kecil), akan memiliki ETR yang lebih kecil (besar). Ini dikarenakan adanya efek biaya

pembayaran bunga pinjaman yang dapat digunakan sebagai biaya pengurang dalam penentuan penghasilan kena pajak perusahaan (Soepriyanto,2008).

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

c. Pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014: 43) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden* yang tinggi.

H₃: *Profitability* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

d. Pengaruh Komite Audit terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Menurut Wulandari dan Septiari (2010) Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, karena komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.

H₄: Komite Audit berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

e. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan tersebut. Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi, sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen untuk meminimalkan tingkat *effective tax rate* suatu perusahaan (Wulandari dan Septiari. 2010).

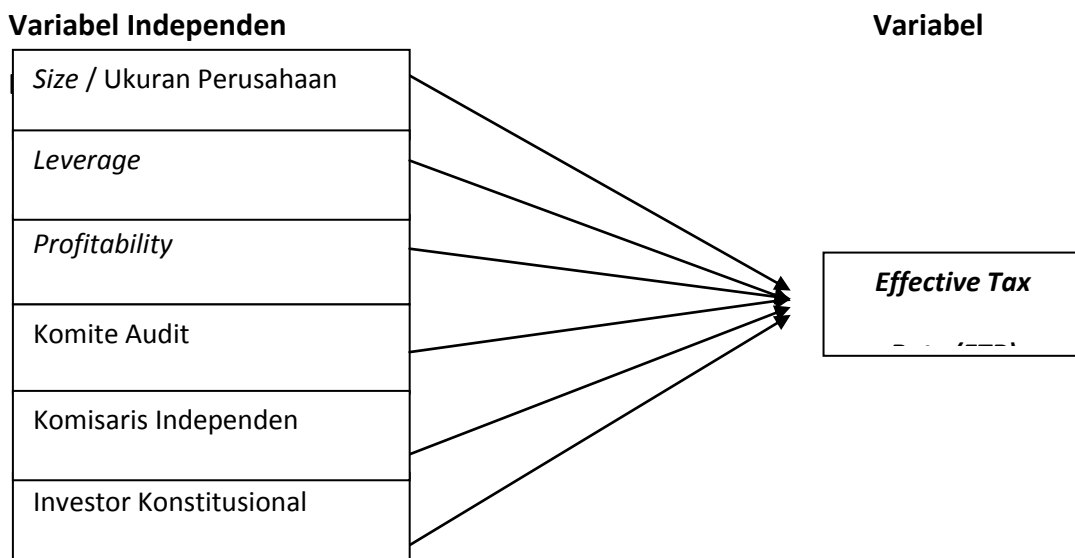
H₅: Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

f. Pengaruh Investor Konstitusional terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Investor institusional/konstitusional pada dasarnya mempunyai kendali yang cukup besar dalam berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. pada dasarnya setiap investor ingin mendapatkan laba setinggi-tingginya sehingga akan menyebabkan pembagian deviden yang cukup tinggi (Hanum dan Zulaikha, 2013: 3).

H₆: Investor Konstitusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Dari dugaan hipotesis-hipotesis yang dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan hipotesis tertentu (Saebani, 2008).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode tahun 2010 hingga 2015, dipilih periode 2010 hingga 2015 dikarenakan untuk meneliti perusahaan manufaktur dengan tahun terbaru. Model sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel *non random sampling*. *Non random sampling* mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representative.

Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas, maka diperoleh sampel akhir sebanyak 15 perusahaan. penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Penentuan Sampel

Bursa Efek	Kriteria	Jumlah
<i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	Total perusahaan yang terdaftar di JII	30
	Perusahaan yang tidak sesuai kriteria	15
	Total sampel perusahaan di JII	15

Sumber: Data Sekunder

Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan di JII yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah laporan keuangan yang sebagai sampel selama tahun periode 2010-2015 adalah 90 (15 perusahaan x6 tahun) sampel yaitu:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jakarta Islamic Index atau biasa sebut dengan JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. *Jakarta Islamic Index* merupakan index yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau index yang berdasarkan syariat Islam (Bursa Efek Indonesia, 2008:3).

Tabel diskriptif dibawah ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *size* adalah 27,4475, dengan standar deviasi sebesar 3,69358. Nilai rata-rata *leverage* adalah 1,5548, dengan standar deviasi sebesar 0,29741. Nilai rata-rata *profitability* adalah 0,6092, dengan standar deviasi sebesar 0,27935. Nilai rata-rata komite audit adalah 3,1222, dengan standar deviasi sebesar 0,32938. Nilai rata-rata komisaris independen adalah 0,4031, dengan standar deviasi sebesar 0,07599. Nilai rata-rata investor konstitusional adalah 5,648 dengan standar deviasi sebesar 2,0550.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Effective Tax Rate	.3528	.18614	90
Size	27.4475	3.69358	90
Leverage	1.5548	.29741	90
Profitability	.6092	.27935	90
Komite_Audit	3.1222	.32938	90
Komisaris_Independen	.4032	.07599	90
Investor_Konstitusional	.5648	.20550	90

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.320	.256		1.248	.216		
	Size	-.015	.005	-.291	-2.813	.006	.808	1.237
	Lev	-.001	.062	-.002	-.024	.981	.876	1.142
	Roa	-.083	.066	-.125	-1.273	.207	.895	1.118
	Audit	.177	.054	.313	3.264	.002	.944	1.059
	indep	.215	.248	.088	.868	.388	.844	1.185
	invest	-.265	.095	-.292	-2.802	.006	.795	1.258

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.320	.256		1.248	.216		
	Size	-.015	.005	-.291	-2.813	.006	.808	1.237
	Lev	-.001	.062	-.002	-.024	.981	.876	1.142
	Roa	-.083	.066	-.125	-1.273	.207	.895	1.118
	Audit	.177	.054	.313	3.264	.002	.944	1.059
	indep	.215	.248	.088	.868	.388	.844	1.185
	invest	-.265	.095	-.292	-2.802	.006	.795	1.258

a. Dependent Variable: *etr*

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Size*

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, *size* memiliki nilai *t* sebesar 0,006 dan nilai koefisien sebesar -2,813 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik pula manajemen pajak pada perusahaan tersebut. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate (ETR)*.

2. *Leverage*

Berdasarkan hasil dari table di atas, *leverage* memiliki nilai *t* sebesar 0,981 dan nilai koefisien sebesar -0,024 yang menunjukkan bahwa ukuran *leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan utang akan menimbulkan biaya bunga yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga beban pajak perusahaan juga mengalami penurunan. Penelitian ini

berhasil membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate (ETR)*.

3. *Profitability (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan nilai t sebesar 0,207 dan nilai koefisien sebesar -1,273. *Profitability* memiliki arah yang negatif terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak.

4. Komite Audit

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, komite audit memiliki nilai t sebesar 0,002 dan nilai koefisien sebesar 3,264 yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

5. Komisaris Independen

Hasil analisis regresi pada tabel menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,868 dan nilai koefisien sebesar 0,388. Secara statistik komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ETR, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris perseroan tidak melakukan fungsi pengawasan yang cukup baik terhadap manajemen perusahaan.

6. Investor Konstitusional

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, investor konstitusional memiliki nilai t sebesar -2,802 dan nilai koefisien sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa ukuran Investor Konstitusional berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Ukuran perusahaan (*Size*), komite audit, dan investor konvensional berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.
2. *Leverage, profitability*, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.
3. Ukuran perusahaan, ukuran leverage, *profitability*, dan investor konvensional berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.
4. Ukuran komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

2. Saran

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel lain seperti kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial. Penelitian selanjutnya juga bisa mengganti obyek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSATAKA

- Ain, Q dan Subardjo, A. (2015). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap tarif pajak efektif. ISSN. Vol.4 No.12. jurnal ilmu dan riset akuntansi. STIESIA Surabaya.
- Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective tax rate (ETR) Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanum, H.R., dan Zulaikha. (2013). *Pengaruh karakteristik corporate governance terhadap ETR studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014*. Jurnal Akuntansi Vol 2 nomor 2 Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. M. (2000). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kristanto, A. K. (2013). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, intensitas persediaan, dan revormasi perpajakan terhadap effective tax rate di perusahaan industri dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2011.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rachmitasari, A. F. (2015). *Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Soepriyanto, G. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi variasi tarif pajak efektif perusahaan: Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2002-2006. Jurusan Akuntansi. BINUS University. Jakarta Barat.

Wulandari, M dan Septiari, D. (2010). *Effective tax rate: Efek dari corporate governance.* Jurusan Manajemen Bisnis. Batam. Indonesia.